BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *ricikan* kenong dalam gending *playon* memiliki peran yang sangat signifikan dalam karawitan *pakeliran* tradisi gaya Yogyakarta, baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural, *ricikan* ini berfungsi sebagai penanda bentuk dan batasan dalam gending, sekaligus mempertegas pola musikal yang menjadi kerangka penyajian. Secara fungsional, *ricikan* kenong memiliki peran ganda, yaitu sebagai *pemangku irama* yang menjaga kestabilan tempo serta sebagai instrumen penunjuk arah lagu yang memberikan panduan musikal kepada instrumen lain.

Peran kenong sebagai *pemangku irama* menjadi sangat penting ketika kendang yang biasanya berperan sebagai *pamurba irama*, beralih fungsi untuk merespons intensitas gerak wayang dalam adegan-adegan dinamis seperti perang. Pada situasi ini, kendang cenderung tidak lagi menjaga kestabilan tempo pada *tabuhan* gamelan lain, sehingga tugas tersebut diambil alih oleh kenong. Hal ini menuntut konsentrasi dan kepekaan tinggi dari penabuh kenong agar irama tetap konsisten. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik karawitan tidak hanya berdasarkan teori semata, tetapi juga pada kepekaan dan respon situasional yang bersifat personal dan kontekstual.

Pada saat *nuturi lagu*, ditemukan bahwa *tabuhan* kenong tidak selalu mengikuti *seleh* akhir *gatra*, melainkan sering melakukan *tabuhan mlesed*, yaitu memainkan nada yang mengarah pada laras atau *seleh gatra* berikutnya. Fungsi

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ini berkaitan erat dengan rasa musikal (*ngeng*) yang menjadi dasar utama dalam pembelajaran karawitan. Melalui prinsip *gethok-tular*, yaitu pewarisan ilmu secara lisan memunculkan pemahaman mengenai kenong *nutur* yang tidak disertai dengan penjelasan atau latar belakang terciptanya, sehingga penafsirannya menjadi beragam berdasarkan sudut pandang masing-masing seniman karawitan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *ricikan* kenong bukan hanya *ricikan* pelengkap, melainkan memiliki kontribusi penting dalam membentuk struktur, menjaga irama, dan mengarahkan musikalitas dalam gending *playon*. Peran tersebut mencerminkan keseimbangan antara teori, praktik, dan rasa, yang menjadi pondasi utama dalam karawitan *pakeliran* tradisi gaya Yogyakarta. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam terhadap fungsi-fungsi ini perlu terus dikaji, baik secara praktik langsung maupun melalui pendekatan akademik, agar kekayaan nilai musikal dan budaya dalam karawitan dapat terus dilestarikan dan dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil penulisan selama melakukan penelitian ini, tentu diperlukan peninjauan ulang terkait data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh valid. Selain itu, sebagai seorang peneliti, hendaknya memperbanyak literasi karena masih terdapat ilmu-ilmu karawitan yang harus dipelajari diluar kampus perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik bagi siapapun yang ingin meneliti kajian serupa.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Brinner, B. (2008). *Music in Central Java.* New York: Oxford University Press.

Brinner, B. (1995). *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*. University of Chicago Press.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Diakses pada 3 Februari 2025, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id

Creswell, J, W. 2018. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, *Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Endraswara, S. (2006). *Ngeng; Karawitan Jawa.* Bantul: Clunthang Press.

Endraswara, S. (2008). *Greget; Pegangan Belajar Karawitan.* Bantul: Sewon Press.

Endraswara, S. (2008). *Laras Manis: Tuntunan Praktis Karawitan Jawa.* Yogyakarta: Kuntul Press.

Fausta, E. (2019). Sari Oneng Parakansalak Gamelan Tuning System and Its Comparison with Machjar's Theory. *International Journal of Visual and Performing Arts, Vol. 1, No. 1, pp. 15-26.*

Hadiprayitno, K. (2021). Relasitas Lakuan Wayang dengan Iringan Gamelan Gagrag Yogyakarta. *Dance & Theatre Review : Jurnal Tari, Teater dan Wayang*, *Vol. 4, No. 1, pp. 21-35*.

Hastanto, Sri. (1985). *Wayang dan Karawitan*. Yogyakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.

Herusatoto, B. (1983). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.

Junaidi., Sugiarto, A. (2018). Hubungan Wayang dan Gending dalam *Pakeliran* Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta. *Wayang Nusantara Journal Of Puppetry*, *Vol. 2, No. 1, pp. 19-27*.

Kunst, J. (1973). *Music in Java: Its History, Its Theory and Its Technique* (Vol. I–II, 2nd ed., revised and edited by S. A. Kunst). The Hague: Martinus Nijhoff.

Kurniawati, R. (2019). *Bentuk dan Fungsi Galong dalam Pakeliran Tradisi Ngayogyakarta*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Koesoemadinata, R.M.A. (1952). *Ilmu Karawitan*. Bandung: Penerbit Karawitan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Koesoemadinata, R. M. A. (n.d.). *Ringkesan Pangawikan Rinengga Swara*. Jakarta: Noordhoff – Kolff N.V.

Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.

Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan II.* ASKI Surakarta.

Mudjanattistomo, R.M., dkk. (1977). *Pedhalangan Ngayogyakarta: Jilid I* (Gegaran Pamulangan Habirandha). Yogyakarta: Yayasan Habirandha.

Nuryanta, I. K., Prasetya, S. H. B., & Sunyata. (2015). *Gending dan Keprakan Pedalangan Gaya Yogyakarta: Karawitan Pedalangan*. BP ISI Yogyakarta.

Palgunadi, B. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi; Mengenal Seni Karawitan Jawa.* Penerbit Institut Teknologi Bandung.

Palgunadi, Bram. (1975). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Poerwadarminto, W. J. S. (1939). *Baoesastra Djawa* [Kamus bahasa Jawa]. Groningen & Batavia: J. B. Wolters' Uitgevers.

Primantoro, A. (2016). *Penerapan Tlutur dalam Pakeliran Wayang Kulit Gaya Yogyakarta Versi Ki Timbul Hadiprayitna, Ki Sutedjo, Ki Sugati, dan Ki Margiono*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Purwanto, D. (2013). Permainan *Ricikan* Kenong Dalam Karawitan Jawa Gaya Yogyakarta. *Gelar: Jurnal Seni Budaya, Vol. 11 No. 2*.

Putra, A.P. (2012). *Garap Tabuhan Kenong Goyang dalam Penyajian Klenengan*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Santosa, S. (1987). *Instrumen Kolotomis Satu Tinjauan Terhadap Fungsinya dalam Gendhing Gaya Yogyakarta*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Soeroso. (2008). *Bagaimana Bermain Gamelan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Soetarno, Sarwanto, & Sudarko. (2007). *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: ISI Press Surakarta dan CV Cendrawasih.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni.* Bandung: Institut Teknologi Bandung.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sumarsam. (1995). *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*. Chicago: University of Chicago Press.

Supanggah, R. (2003). *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*. Yogyakarta: Yayasan Seni Budaya Nusantara.

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II*: Garap. ISI Press Surakarta.

Supanggah, R. (2003). *Bentuk, Struktur, dan Fungsi dalam Karawitan Jawa.* Surakarta: STSI Press.

Supanggah, R. (2002). *Bothekan Karawitan I: Konsep-konsep Dasar Karawitan Jawa*. Surakarta: STSI Press.

Supanggah, R. (2009). *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*. Yogyakarta: Galang Press.

Sutton, R. Anderson. (1991). *Traditions of Gamelan Music in Java: Musical Pluralism and Regional Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.

Susilo, H. (1981). *Javanese Gamelan and the West*. Berkeley: University of California.

Warsito. (1998). *Garap dan Penyajian Gending-Gending Playon dalam Tradisi Karawitan Yogyakarta*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wijayanto, N. (2009). *Peran Instrumen Kolotomik Dalam Rambangan*. Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NARASUMBER

Anang Primantoro, S.Sn, 31 tahun, seniman karawitan, Nglipar Rt 02 Rw 01, Pengkol, Nglipar, Gunungkidul.

MP. Ronggojanur, 49 tahun, abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Sutopadan RT 02, Cungkuk, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

Muchlas Hidayat, S.Sn., 39 tahun, guru di SMKI Yogyakarta, Jl. Bugisan Selatan, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

P. Suparto, 69 tahun, purna tugas tenaga pengajar Akademi Komunitas Negeri Seni Budaya Yogyakarta (AKNSBY), tokoh seni, dalang, Jl. Sorowajan, Jaranan, Banguntapan, Bantul.

Trustho atau K.M.T. Radyobremoro, 68 tahun, purna tugas tenaga pengajar ISI Yogyakarta, tokoh seni, Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta